

**EFEKTIVITAS ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) MERONCE BENANG
BEKAS TENUN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS DAN DAMPAKNYA PADA KEMAMPUAN PRA-MENULIS ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK NEGERI 12 PRAYA TIMUR**

Annisa Pujia Astuti¹, Ida Ermiana², Darmiany³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar FKIP Universitas Mataram

¹nisaapuji@gmail.com, ²Ida_ermiana@unram.ac.id, ³darmiany@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the effectiveness of the use of Educational Game Tools (APE) using used woven yarn in improving fine motor skills and its impact on the pre-writing ability of children aged 5–6 years in Group B. This research uses a quantitative method with a pseudo-experimental design (Quasi Experimental Design) type One Group Pretest–Posttest. The research subjects consisted of 15 children in group B who were given an initial test (pretest), treatment in the form of meronce activities using used woven yarn for six sessions, and a final test (posttest). The instrument used is in the form of an observation sheet that measures fine motor indicators and pre-writing. The analysis results show that the data is normally distributed so it can be analyzed using the Paired Sample T-Test. In fine motor skills (Y1), the average score increased from 52.86 to 79.13, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a calculated t value of -24.625, which showed a significant increase after treatment was given. In pre-writing ability (Y2), the average value increased from 50.40 to 77.13 after treatment, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and t calculated -28.488. Based on these results, it can be concluded that the use of APE to use used weaving yarn is effective in improving fine motor skills and has a positive impact on early childhood pre-writing skills. Thus, meronce activities can be used as an alternative learning media that is interesting, environmentally friendly, and suitable to support the development of children aged 5–6 years.

Keywords: *APE meronce, fine motor, pre-writing, early childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) meronce benang bekas tenun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan dampaknya terhadap kemampuan pra-menulis anak usia 5–6 tahun di Kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experimental Design) jenis One Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B yang diberikan tes awal (pretest), perlakuan berupa kegiatan meronce menggunakan benang bekas tenun sebanyak enam sesi, dan tes akhir (posttest). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang mengukur indikator motorik halus dan pra-menulis. Hasil analisis

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test. Pada kemampuan motorik halus (Y1), rata-rata nilai meningkat dari 52.86 menjadi 79.13, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai t hitung -24.625, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Pada kemampuan pra-menulis (Y2), nilai rata-rata meningkat dari 50.40 menjadi 77.13 setelah perlakuan, dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan t hitung -28.488. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan APE meronce benang bekas tenun efektif meningkatkan kemampuan motorik halus serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan pra-menulis anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan meronce dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik, ramah lingkungan, dan sesuai untuk mendukung perkembangan anak usia 5–6 tahun.

Kata kunci: APE meronce, motorik halus, pra-menulis, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) di mana perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menentukan kualitas kemampuan mereka di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada rentang usia 5–6 tahun adalah keterampilan motorik halus, karena kemampuan ini menjadi fondasi bagi kesiapan akademik, terutama kemampuan pra-menulis. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus berkaitan langsung dengan kemampuan akademik seperti membaca, berhitung, serta kemampuan menulis pada tahun-tahun awal sekolah. (Bondi, 2022) menegaskan bahwa

keterampilan motorik halus memiliki hubungan erat dengan kemampuan kontrol gerak dan kompetensi tulis awal, sehingga stimulasi yang tepat pada masa ini akan memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan belajar anak.

Salah satu bentuk stimulasi yang terbukti mendukung perkembangan motorik halus adalah aktivitas manipulatif seperti meronce. Kegiatan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan dan kecepatan, (Sumanto, 2005) dalam kutipan (Makassar & Sembilan, 2021) Permainan meronce melibatkan

koordinasi mata dan tangan, kekuatan pergelangan, fleksibilitas jari, serta kemampuan konsentrasi. Aktivitas ini membantu anak mengembangkan keterampilan menjepit (*pincer grasp*), mengontrol tekanan genggam, serta melatih kemampuan visual-motor, yang merupakan prasyarat penting untuk kesiapan pra-menulis. Menulis kutipan dari (Amri, 2023) menurut Susanto (2011:94) merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain dapat berkomunikasi lisan, ada juga yang komunikasi tulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan ekspresi di atas kertas yang memiliki makna.

Namun dalam praktiknya, kegiatan pra-menulis sering dilakukan secara monoton seperti menebalkan garis atau menulis huruf berulang-ulang, sehingga anak mudah bosan dan kurang termotivasi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan alat permainan edukatif (APE) berbasis aktivitas manipulatif, seperti meronce. Oleh karena itu meronce benang bekas

tenun merupakan bentuk inovasi APE yang bermanfaat dan memanfaatkan limbah industri tenun, Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas media meronce benang bekas tenun terhadap perkembangan motorik halus dan dampaknya pada kemampuan pra-menulis anak kelompok B.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh penempatan subjek ke dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest–Posttest Control Group Design*, di mana kedua kelompok diberikan tes awal dan tes akhir, namun hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan APE meronce benang bekas tenun. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 5–6 tahun kelompok B yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 anak kelompok eksperimen dan 10 anak kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan

pertimbangan kesesuaian usia dan kondisi perkembangan anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus (Y1) dan kemampuan pra-menulis (Y2) setelah anak diberikan kegiatan meronce benang bekas tenun. Data hasil *pretest* dan *posttest* telah diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dan seluruh nilai signifikansinya berada di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada kemampuan motorik halus, nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,86 meningkat menjadi 79,13 pada *posttest*. Uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, menandakan adanya pengaruh signifikan.

Pada kemampuan pra-menulis, nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,40 meningkat menjadi 77,13 pada *posttest*. Uji Paired Sample T-Test juga menghasilkan $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan meronce berpengaruh kuat terhadap perkembangan pra-menulis.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Motorik halus

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas kemampuan Motorik Halus

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest motorik halus	.131	15	.200*	.966	15	.802
posttest motorik halus	.207	15	.084	.903	15	.107

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* motorik halus berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, seluruh nilai signifikansi (Sig.) berada di atas 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

Pada *pretest* motorik halus, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov

sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,802, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan normal. Sementara itu, pada *posttest* motorik halus, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,084 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,107, juga berada di atas 0,05 sehingga data *posttest* juga berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat analisis dan dapat dilanjutkan ke uji parametrik, seperti Paired Sample T-Test.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Kemampuan Motorik Halus

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretes motorik halus - postes motorik halus	-26.2667	4.13117	1.0666	-28.55444	-23.97889	-24.625	-14	14	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan postes kemampuan motorik halus. Nilai rata-rata perbedaan (Mean Difference) sebesar -26.27, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai postes dibandingkan pretest.

2. Hasil Kemampuan Pra-Menulis

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pra-menulis

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prepram enulis	.179	15	.200*	.926	15	.237
prapostm enulis	.109	15	.200*	.952	15	.552

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk data pre-pramenulis sebesar 0.200 dan post-pramenulis sebesar 0.200, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk nilai signifikansi pre-pramenulis = 0.237 dan post-pramenulis = 0.552. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan postes kemampuan pra-menulis berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Kemampuan Pra-Menulis

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	prepramenulis praprosmanulis	-26.733	3.634	.938	-28.746	-24.721	-28.488	14	.000

Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan setelah perlakuan. Nilai rata-rata meningkat sebesar 26.73 poin, dengan nilai t sebesar -28.488 dan signifikansi 0.000 (<0.05). Artinya, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga media yang digunakan terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce benang bekas tenun secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas meronce menstimulasi

koordinasi mata–tangan, kelenturan jari, ketepatan gerakan, dan kekuatan genggam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Haeriah & Syamsuddin (dalam Murdiana, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan meronce dapat mengoptimalkan kemampuan jari anak serta mempersiapkan mereka untuk aktivitas menulis.

Selain itu, peningkatan kemampuan pra-menulis pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus melalui kegiatan manipulatif berdampak langsung pada kesiapan menulis. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan bahwa kegiatan sensorik–manipulatif merupakan fondasi utama bagi perkembangan literasi awal, termasuk kemampuan menulis permulaan. Ketika otot-otot kecil pada jari telah terlatih, anak lebih mampu mengontrol alat tulis, membuat garis, mengikuti pola, dan membentuk huruf dengan lebih baik.

Penelitian ini juga mendukung temuan Fitriyani (2022) yang menyebutkan bahwa APE berbasis motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan secara signifikan.

Penggunaan bahan bekas tenun sebagai media meronce juga membantu mengenalkan anak pada kreativitas berbahan daur ulang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai pada motorik halus dan pra-menulis membuktikan bahwa kegiatan meronce benang bekas tenun adalah media pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan APE meronce benang bekas tenun secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus dan pra-menulis anak usia 5–6 tahun. Pada kemampuan motorik halus, nilai rata-rata pretest sebesar 52.86 meningkat menjadi 79.13 pada posttest. Uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -24.625$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang menegaskan bahwa kegiatan meronce memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan koordinasi jari, kekuatan genggaman, dan ketelitian gerak anak.

Sementara itu, pada kemampuan pra-menulis, nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 50.40 pada pretest menjadi 77.13 pada posttest. Hasil uji Paired Sample T-Test kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai $t = -28.488$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus melalui kegiatan meronce berdampak langsung pada kesiapan anak dalam menulis, termasuk kemampuan membuat garis, mengikuti pola, serta membentuk bentuk huruf sederhana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa APE meronce benang bekas tenun merupakan media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan ramah lingkungan dalam mendukung perkembangan motorik halus dan kemampuan pra-menulis anak kelompok B. Peningkatan signifikan pada kedua variabel menunjukkan bahwa kegiatan ini layak dijadikan alternatif media yang relevan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap menulis formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. U. R. A. (2023). *J h p p*. 271–276.
- Anggita Febriana¹, L. E. K. (2018). *MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN*. 3359(18), 70–75.
- Bondi, D. (2022). *Fine motor skills and motor control networking in developmental age*. October 2021, 1–15. <https://doi.org/10.1002/ajhb.23758>
- Efastri, S. M., & Bastian, A. (2023). *ABDIMAS Lectura FADIKSI-Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru*. 67–73.
- Hayati, N., & Zurianti, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Teknologi, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.306>
- Bondi, D. (2022). *Fine motor skills and motor control networking in developmental age*. October 2021, 1–15. <https://doi.org/10.1002/ajhb.23758>
- Efastri, S. M., & Bastian, A. (2023). *ABDIMAS Lectura FADIKSI-Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru*. 67–73.
- Hayati, N., & Zurianti, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Teknologi, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.306>
- Karyadi, A. C., Widosetyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce*. 1(3), 204–210.
- Makassar, U. I., & Sembilan, P. (2021). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 10(2), 53–70.
- Primayana, K. H. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. 4(1), 91–100.
- Tean, F., Diya, R., Rais, A., & Tadeko, N. A. (2025). *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak*. 1(4), 621–626.
- Wahyuni, D., Aprillia, E., & Fauzi, M. (2025). *Korelasi antara Perkembangan Motorik Halus dan Keterampilan Pra Menulis Anak*. 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1160>